

Pengaruh Pembiasaan Akhlak Mulia Anak Usia Dini terhadap Komunikasi dengan Orang Tua

Dinda Aulia Azzahrah^{1✉}, Sri Katoningsih²

Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta

DOI: [10.31004/obsesi.v7i3.4380](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4380)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan permasalahan akhlak anak usia dini pada era sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembiasaan akhlak mulia terhadap komunikasi dengan orang tua. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan akhlak mulia mempengaruhi komunikasi dengan orang tua. Pembiasaan adalah suatu cara untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak. Komunikasi dengan orang tua berkaitan dengan pembiasaan yang berdampak pada karakter anak untuk masa yang akan datang. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan akhlak mulia berpengaruh terhadap komunikasi dengan orang tua. Komunikasi berinteraksi dengan sikap perilaku yang sopan santun kepada orang tuanya dan dapat membentuk perilaku yang baik untuk lingkungan sekitar dan masa depan anak.

Kata Kunci: *pembiasaan akhlak mulia; komunikasi orang tua; karakter anak usia dini*

Abstract

This research is motivated by the moral problems of early childhood in the present era. This study aims to describe the effect of habituation of noble character on communication with parents. This type of research is quantitative research. The data collection technique used a questionnaire which was tested for validity and reliability first. The data analysis technique used is simple regression. The results showed that habituation of noble character affects communication with parents. Habituation is a way to accustom children to think, behave and act. Communication with parents is related to habituation which has an impact on the child's character for the future. From this explanation it can be concluded that habituation of noble character affects communication with parents. Communication interacts with polite behavioural attitudes towards their parents and can shape good behaviour for the surrounding environment and the child's future.

Keywords: *habituation of noble character; parent communication; early childhood character.*

Copyright (c) 2023 Dinda Aulia Azzahrah & Sri Katoningsih

✉ Corresponding author : Dinda Aulia Azzahrah

Email Address : sk77@ums.ac.id (Sukoharjo, Indonesia)

Received 23 March 2023, Accepted 5 June 2023, Published 15 June 2023

Pendahuluan

Sebagai akibat dari globalisasi, krisis moral menjadi topik yang hangat diperdebatkan di Indonesia modern. Contoh kemerosotan moral pada generasi sekarang ditandai dengan adanya berbagai pelanggaran dan tindakan kejahatan seperti pencurian, perkataan kasar, hilangnya rasa hormat kepada orang tua (Oktaviana et al., 2022). Kemerosotan moral akhir-akhir ini tidak bisa dipungkiri merupakan pertanda bahwa suatu bangsa akan hancur karena pengaruh keluarga dan lingkungan sekitarnya. Penggunaan media online oleh anak usia dini yang sering juga menjadi keresahan dari orang tua, meskipun demikian, menggabungkan teknologi ke prasekolah sangat penting untuk mendorong pertumbuhan guru dan siswa di bidang kreativitas dan komunikasi (Kim, 2020). Sehingga keluarga dan pendidik sangat penting dalam penanaman akhlak sejak usia dini untuk menghadapi kehidupan dimasa mendatang (Cahyaningrum et al., 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dalam Hasil Susenas 2015 di Jawa Tengah menunjukkan bahwa partisipasi anak dalam PAUD adalah 28,05 persen. Partisipasi PAUD untuk masing-masing kelompok umur berbeda. Partisipasi terbesar adalah kelompok umur 5-6 tahun yaitu sebesar 56,40 persen, untuk umur 3-4 tahun mencapai 33,47 persen dan hanya 1,62 persen di umur 0-2 tahun. Pendidikan prasekolah, dengan demikian, merupakan bagian integral dari pengembangan anak-anak menjadi orang dewasa yang memiliki karakter moral yang kuat (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah). Melalui PAUD anak-anak dapat mendapatkan pembiasaan akhlak mulia yang bisa diterapkan di lingkungan sekitar seperti bersikap sopan santun, mengucapkan salam, membaca doa, disiplin, dan berperilaku jujur.

Menurut Muhammad Faiz Al-Math (Klowan et al., 2023), bahwa "Ibu adalah pendidik pertama dan terpenting, diikuti oleh ayah, guru, dan masyarakat pada umumnya". Selanjutnya, pada Pasal 1 Ayat 14 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, yang menyatakan "Kegiatan perkembangan dalam pendidikan anak usia dini menargetkan anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan tujuan mempersiapkan mereka memasuki sekolah dasar dan sekolah menengah. Ini dicapai dengan memberikan berbagai rangsangan pendidikan yang mendorong perkembangan jasmani dan rohani". Oleh karena itu, anak sangat peka terhadap rangsangan yang ada disekitarnya dan peka terhadap lingkungan yang baik secara sengaja maupun tidak sengaja (Khasanah & Purnamasari, 2023).

Kecenderungan alami seorang anak untuk meniru perilaku orang-orang di sekitarnya menjadikan penerapan alami sebagai metode ideal untuk menanamkan akhlak mulia pada anak. Ini karena seorang anak akan belajar untuk berperilaku mengagumkan dengan melihat model perilaku orang dewasa yang menurut mereka mengagumkan. Akhlak adalah ciri khas yang dapat menentukan salah satu kepribadian anak dan adanya akhlak akan dapat dengan mudah menentukan anak bersikap dalam kesehariannya (Nurjannah et al., 2023). Nilai karakter yang ditanamkan pada anak usia dini, antara lain: 1) Religiusitas 2) Disiplin 3) Jujur 4) Mandiri (Puspitasari et al., 2023). Jika masa usia dini dimanfaatkan oleh orang tua dan guru dengan maksimal, tentu harapan untuk menjadi anak tumbuh menjadi anak yang beriman, berilmu, dan beramal (Boli, 2020).

Pendidik PAUD mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan anak karena tidak sadar berkomunikasi tanpa memilah kata yang tepat saat berinteraksi dengan anak, 75% pendidik PAUD cenderung mengabaikan arti kata (Aisyah et al., 2023). Maka dari itu, cara komunikasi merupakan unsur yang sangat menentukan karakter anak dalam berinteraksi (Nellyana, 2022). Ada dua tujuan utama komunikasi. Yang pertama adalah kebutuhan akan perlindungan fisik dan peningkatan kesadaran diri, yang keduanya penting untuk kelangsungan hidup. Kedua, untuk memperkuat ikatan sosial dan mendorong pertumbuhan peradaban manusia secara keseluruhan, yang diperlukan untuk kelangsungan hidup masyarakat (Hanafi et al., 2022). Pentingnya jalur komunikasi terbuka antara orang tua dan anak-anak mereka semakin ditekankan dalam perkembangan anak di era globalisasi saat ini. Identitas sosial anak-anak dibentuk oleh interaksi mereka dengan orang tua mereka, dan sebagai hasilnya, mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang sopan dan penuh hormat.

Pada era teknologi masa sekarang *Smartphone* juga dapat membuat hubungan antara orang tua dan anak semakin longgar karena kehadiran teknologi yang membuat anak usia dini kecanduan dengan *smartphone* (Kurniawan & Destiwat, 2022). Kemampuan anggota keluarga untuk berkomunikasi satu sama lain, terutama orang tua dan anak-anak, memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian masing-masing anggota keluarga. Menurut Effendi (2008), komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pemahaman, kesenangan, perubahan sikap, interaksi sosial yang positif, dan tindakan nyata. Komunikasi kooperatif yang positif antara orang tua dengan pengajar akan menciptakan kondisi yang optimal bagi anak (Tish et al., 2023). Perkembangan adalah asumsi yang mendasari bahwa belajar berkomunikasi dengan sukses dalam makna sosial dan interaksi (Sowmya & Manjuvani, 2018).

Keluarga seorang anak menyediakan lingkungan belajar pertama yang membentuk karakter mereka. Gaya dan rutinitas pengasuhan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak (Aulia, 2017). Interaksi anak-anak pada periode modern ditandai dengan rasa komunitas yang terbebaskan. Akibatnya, ketegangan atau konflik dalam hubungan, bahkan pergaulan bebas, dapat berkembang ketika orang tua gagal menjalin hubungan dengan anak-anak mereka (Prianti, 2011). Tanggung jawab keluarga adalah menanamkan nilai dan perilaku melalui apa yang diajarkan di sekolah, sehingga ada hubungan antara apa yang diajarkan di rumah dan yang diajarkan di sekolah (Hefniy et al., 2022). Komunikasi bukan hanya mengajarkan untuk berbicara namun komunikasi juga terdapat interaksi, ketika dua orang atau lebih bersama-sama, terdapat interaksi, yang didefinisikan sebagai aliran pengaruh dua arah di antara kejadian-kejadian, karena perilaku sosial anak dapat bersosialisasi dimulai dari lingkungan keluarga anak akan belajar berinteraksi (Yustim et al., 2022).

Setiap anggota keluarga dekat dan keluarga besar anak, serta sekolah dan komunitas mereka, harus melakukan bagian mereka untuk mendorong pertumbuhan karakter mereka (Maimunah et al., 2018). Karakter adalah nilai-nilai yang tercermin dalam manusia perilaku dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar (Kuswandi et al., 2021). Thomas Lickona menegaskan bahwa pengetahuan moral, emosi moral, dan tindakan moral adalah tiga segi karakter yang saling berhubungan. Pendidikan karakter dikatakan sebagai pendidikan yang menanamkan pengetahuan, kasih sayang dan perilaku kebaikan menjadi kebiasaan (Kemendikbud, 2022). Orang-orang yang memimpin suatu negara melalui zaman dan membawanya ke titik tertentu adalah karakternya (Najmuddin & Aprilianty, 2020). Karena kepribadian seseorang tidak dapat diubah sesuka hati, kita tidak punya banyak pilihan selain mulai membentuk kepribadian anak-anak kita di usia dini (Hasanah, 2019).

Al-Ghazali mengemukakan bahwa untuk membentuk kepribadian anak yang sejalan dengan ajaran agama Islam, pendidikan dapat mengadopsi pendekatan yang melibatkan keteladanan, latihan, dan pembiasaan sebagai metode utama. Selanjutnya, pendidikan dapat diperkuat dengan memberikan nasehat dan anjuran kepada anak-anak sebagai instrumen pembelajaran (Awalunisah & Fadlia, 2021). Menurut Syaodh berpendapat bahwa anak usia dini yang sudah mulai bersosialisasi dengan lingkungannya memiliki awal mula dalam mengembangkan keyakinan agama dan moral, dan hal ini sebagian disebabkan oleh kemampuan mereka untuk menginternalisasi sikap, pandangan, dan perilaku orang-orang di sekitar mereka (yaitu, imitasi mereka). (Safitri, 2022). Keteladanan merupakan kunci pendidikan sikap Rasulullah SAW yaitu perilaku perkataan, perbuatan, dan cara berpikir yang baik dan diteladani seluruh umatnya (Fajriyah et al., 2023). Pendidikan karakter sebaiknya tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas, tetapi juga harus diperkuat melalui praktik sehari-hari yang meliputi berjabat tangan, memberi salam saat masuk dan keluar ruangan, mengucapkan basmalah dan hamdalah sebelum dan sesudah, shalat 5 waktu, membuang sampah dengan benar, mengutamakan kejujuran, saling membantu, mencintai

satu sama lain, berbicara dengan kebenaran, dan menghormati satu sama lain. (Syaikhon & Saleh, 2020).

Anak dapat dikondisikan untuk menyesuaikan pikiran, perkataan, dan perbuatannya dengan norma agama melalui proses pembiasaan. Tingkah laku seorang anak dapat dianggap sebagai kebiasaan jika dilakukan secara teratur. (Iswantiningtyas et al., 2023). Menginspirasi dan membentuk kepribadian anak sebagai persiapan untuk kesuksesan seumur hidup di bidang akademik. Karena pentingnya menanamkan kebiasaan makan yang sehat di usia muda, maka teknik pembiasaan ini sangat bermanfaat. Karena anak-anak seusia ini cenderung meniru pengasuh mereka dan orang dewasa lainnya. Pembiasaan dalam konteks pembentukan moral, anak membutuhkan bimbingan, proses latihan, dan pembiasaan yang berkesinambungan (Barirah et al., 2021).

Pembiasaan moral diperlukan karena dengan cara itulah kita memperkuat dan membiasakan melakukan hal yang benar berulang kali. Mereka mudah dilatih menjadi rutinitas karena mereka memiliki ingatan yang baik dan kepribadian yang belum berkembang ketika mereka masih usia dini. Kemudian keterkaitan antara pembiasaan dengan komunikasi pada orang tua yaitu pada saat berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang tua akan lebih baik dan tanpa pembiasaan dari usia dini akan menjadi kurang dalam bersikap kepada orang tua, karena anak akan bersikap berdasarkan pada akhlaknya. Contohnya saat berinteraksi dengan orang tua anak akan bersikap sopan santun kepada orang tua atau di lingkungan sekitar. Interaksi seorang anak di masa depan dengan orang tuanya dan dunia di sekitarnya akan sangat terpengaruh jika pembiasaan akhlak mulia ini diterapkan ke dalam pendidikan anak usia dini.

Hasil observasi awal di TK Intan Permata 'Aisyiyah Makamhaji ada 36 anak, sekolah tersebut menerapkan pembiasaan akhlak mulia untuk membentuk karakter anak. Pengenalan kebiasaan-kebiasaan seperti memberi salam saat bertemu dengan guru, berjabat tangan, membaca doa sebelum dan setelah melakukan sesuatu, menunjukkan sopan santun kepada guru, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya telah diperkenalkan. Dari pembiasaan tersebut harapannya bisa membentuk karakter anak dan dapat diterapkan atau menjadi kebiasaan saat di rumah maupun berkomunikasi dengan orang tua anak. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ulya, 2020) Menanamkan kebiasaan pada anak merupakan tugas yang sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Perubahan pada kebiasaan yang telah terbentuk juga tidaklah mudah. Namun, saat anak pulang dari sekolah apakah pembiasaan tersebut bisa diterapkan dengan orang tua saat di rumah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh pembiasaan akhlak mulia terhadap komunikasi dengan orang tua.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini bertujuan untuk menginvestigasi populasi atau sampel dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, lalu menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Amruddin, 2022). Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengamati hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan memahami bagaimana variabel pertama dapat mempengaruhi variabel kedua. (Sarbaini et al., 2022). Tujuan dari penggunaan analisis regresi sederhana adalah untuk memahami dampak atau pengaruh dari variabel pembiasaan akhlak mulia (X) terhadap variabel komunikasi dengan orang tua (Y). Penelitian ini dilakukan di TK Intan Permata 'Aisyiyah Makamhaji di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Sasaran populasi adalah 36 orang tua wali siswa.

Dalam penelitian ini, digunakan metode random sampling di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. (Firmansyah & Dede, 2022). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 orang tua sebagai fokus utama, karena penelitian ini berfokus pada orang tua sebagai wali siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket kuesioner yang bersifat tertutup. Kuesioner tersebut digunakan sebagai instrumen pengumpulan data kuantitatif mengenai pengaruh pembiasaan akhlak mulia terhadap komunikasi dengan orang tua.

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam studi ini adalah skala Likert dengan empat opsi jawaban, yaitu 4 untuk "sangat sering" (SS), 3 untuk "sering" (SR), 2 untuk "kadang-kadang" (KK), dan 1 untuk "tidak pernah" (TP). Terdapat 15 pernyataan yang disajikan dalam instrumen tersebut.. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara menyediakan pernyataan-pernyataan tertulis kepada responden dan meminta mereka untuk menandai kolom yang sesuai dengan jawaban mereka. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, yang meliputi proses penilaian dan penjumlahan skor berdasarkan jawaban dari semua responden. Hasil analisis ini kemudian diproses dalam bentuk persentase berdasarkan jumlah responden, dan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan untuk menguji apakah data tersebut valid dan reliabel.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Tujuan dari studi menggunakan regresi, seperti regresi linier sederhana, adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara sekelompok faktor independen dan variabel dependen yang ingin diteliti. (Imam et al., 2023). Pada penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas sebagai persyaratan analisis data. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah model variabel independen dan variabel dependen memberikan kontribusi yang signifikan atau tidak. Sebuah model regresi yang baik adalah ketika adanya distribusi normal pada data, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi hubungan dan signifikansi antara variabel (X) yang mempengaruhi variabel (Y). Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengukur sejauh mana pengaruh pembiasaan akhlak mulia terhadap komunikasi dengan orang tua, dan kesimpulan diambil berdasarkan hasil tersebut. Informasi lebih detail mengenai desain penelitian dapat ditemukan pada gambar 1.



Gambar 1 Desain Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Hasil pengujian validitas dari setiap item pernyataan pada variabel pembiasaan akhlak mulia dan variabel komunikasi dengan orang tua bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel tersebut memiliki nilai yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,374$ ($df = n - 2 = 30 - 2 = 28$ dan $\alpha = 5\%$). Hasilnya, semua skala pembiasaan memiliki reliabilitas dan validitas yang baik.

Pernyataan instrumen dianggap valid jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Nilai r -tabel untuk 30 responden, $DF-2 = 30-2 = 28$ adalah 0,374. Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu kuesioner memiliki validitas atau tidak validitas sebagai alat pengukuran. Hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel, yaitu pembiasaan akhlak mulia dan komunikasi dengan orang tua, sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	R tabel	Pearson Correlation	Ket
Pembiasaan Akhlak Mulia (X)	1	0,374	0,447	Valid
	2	0,374	0,381	Valid
	3	0,374	0,435	Valid
	4	0,374	0,436	Valid
	5	0,374	0,519	Valid
	6	0,374	0,588	Valid
	7	0,374	0,492	Valid
	8	0,374	0,403	Valid
	9	0,374	0,547	Valid
	10	0,374	0,507	Valid
Komunikasi dengan Orang Tua (Y)	1	0,374	0,842	Valid
	2	0,374	0,779	Valid
	3	0,374	0,861	Valid
	4	0,374	0,697	Valid
	5	0,374	0,721	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap setiap item pertanyaan pada variabel pembiasaan akhlak mulia dan variabel komunikasi dengan orang tua, semua item pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

Kuesioner berfungsi sebagai proksi untuk variabel, dan keakuratannya dapat dievaluasi dengan bantuan uji reliabilitas. Reliabilitas, seperti yang didefinisikan oleh Sugiharto dan Situnjak (2006), adalah keyakinan bahwa alat penelitian merupakan representasi akurat dari dunia nyata. Kuesioner dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Tabel 2 dan 3 menampilkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan masing-masing pada variabel X dan Y.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.616	10

Tabel 3 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	5

Berdasarkan output uji reliabilitas pembiasaan akhlak mulia nilai Cronbach's Alpha 0,616 yang menunjukkan kuesioner tersebut reliabel. Kemudian uji reliabilitas komunikasi dengan orang tua nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,824 yang menunjukkan kuesioner tersebut reliabel. Dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel X dan Y memiliki reliabilitas yang tinggi.

Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara variabel dependen dan independen. Pengujian normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data tersebut memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov ditampilkan dalam Tabel 4.

**Tabel 4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.57450796
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.079
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$ untuk hasil uji normalitas pada kolom Asymp.sig. maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Hasil penelitian menggunakan uji regresi sederhana menunjukkan bahwa pembiasaan akhlak mulia mempengaruhi komunikasi dengan orang tua. Hasil uji regresi sederhana sebagaimana pada tabel 5.

**Tabel 5 Uji Regresi Sederhana
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.168	.138	2.62008

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan

Output model *summary* di atas, menunjukkan nilai R Square 0,168. Hal ini berarti bahwa variabel pembiasaan akhlak mulia (X) berpengaruh sebesar 16,8% pada variabel komunikasi dengan orang tua (Y), Sisanya sebesar 83,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil analisis data selanjutnya uji f (ANOVA) sebagaimana pada tabel 6.

**Tabel 6 Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.752	1	38.752	5.645	.025 ^b
	Residual	192.215	28	6.865		
	Total	230.967	29			

a. Dependent Variable: Komunikasi

b. Predictors: (Constant), Pembiasaan

Output selanjutnya uji f (ANOVA) dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 5.645 dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$, maka dapat diprediksi variabel pembiasaan akhlak mulia (X) ada pengaruh terhadap variabel komunikasi dengan orang tua (Y).

Tabel 7 Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.495	4.852	1.133	.267
	TOTAL_X	.350	.147	2.376	.025

a. Dependent Variable: Komunikasi

Hasil output uji t (Coefficients) pada tabel 7, didapatkan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ yang menunjukkan variabel pembiasaan (X) berpengaruh terhadap variabel komunikasi (Y). Nilai t hitung $2,376 >$ nilai t tabel $2,048$ maka dapat diasumsikan bahwa pembiasaan akhlak mulia (X) berpengaruh komunikasi dengan orang tua (Y).

Pembahasan

Hasil analisis data nilai koefisien regresi positif $0,350$, maka “pembiasaan akhlak mulia” merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap komunikasi dengan orang tua (Y). Peningkatan interaksi orang tua-anak dikaitkan dengan tingkat pembiasaan yang lebih tinggi. Pembiasaan akhlak mulia memiliki pengaruh yang baik dan substansial terhadap komunikasi dengan orang tua, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji t yang menunjukkan perbedaan rata-rata $3,673$ dan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$. Nilai $F = 5,645$, pada nilai sig $0,025 < 0,05$ menunjukkan bahwa pembiasaan terhadap sikap moral berpengaruh terhadap cara anak berinteraksi dengan orang tuanya. Nilai R^2 (Adjusted R square) adalah $0,168$. Hal ini diketahui variabel pembiasaan akhlak mulia (X) berpengaruh terhadap variabel komunikasi dengan orang tua (Y) sebesar $16,8\%$, Sisanya sebesar $83,2\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian data tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan akhlak mulia anak usia dini berpengaruh terhadap komunikasi dengan orang tua. Perkembangan anak usia dini membutuhkan jenis komunikasi tertentu, termasuk tetapi tidak terbatas pada pertukaran verbal, yang menumbuhkan saling pengertian, kesenangan, modifikasi sikap, kedekatan dengan orang tua, dan perilaku yang pantas dari pihak pengasuh anak. Pembiasaan akhlak mulia yang diterapkan di sekolah akan membentuk karakter anak sedari dini dan berdampak pada saat dirumah berkomunikasi dengan orang tua maupun berinteraksi dengan masyarakat.

Menurut teori sosiokultural Vygotsky menegaskan bahwa belajar adalah proses sosial dan awal dari kecerdasan manusia berakar pada masyarakat atau budaya (Saracho, 2023). Dengan demikian, upaya pembiasaan dapat dilakukan dengan mengutamakan internalisasi nilai-nilai keberagamaan dalam pembentukan karakter akhlak mulia. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan "knowing the good" (mengetahui yang baik), "feeling the good" (merasakan yang baik), dan "acting the good" (berperilaku yang baik), yang diajarkan oleh guru di sekolah. Tidak kalah pentingnya, peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam proses ini. Perlu diingat bahwa perkembangan teknologi yang pesat saat ini secara tidak langsung memengaruhi perilaku anak (Bustan et al., 2019). Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan akhlak mulia pada usia dini akan membantu menciptakan karakter yang baik pada anak. Hal ini memiliki dampak yang signifikan dalam jangka panjang dalam kehidupan anak. (Imam et al., 2023). Capaian dari pembiasaan akhlak mulia anak usia dini salah satu nya adalah perkembangan moral dan agama yang ditunjukkan ketika anak memiliki pengetahuan tentang agama seperti mengenal tuhan, beribadah, bersikap dan berperilaku baik dan sopan sehingga dapat ditunjukkan dengan tindakan yang berakhlak mulia (Iswantiningtyas et al., 2023).

Pembiasaan dapat berdampak pada perkembangan bahasa anak. Menanamkan rutinitas melalui lingkungan rumah dan sekolah sangat penting. Komponen penting dari pembentukan kebiasaan adalah pengulangan. Anak-anak perlu memiliki pembiasaan yang dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga apa yang biasa anak lakukan adalah apa yang anak gunakan. Perkembangan anak usia dini sangat bergantung pada proses pembiasaan dalam pendidikan (Wahyuni & Al Rasyid, 2022). Seperti yang dikatakan pada penelitian (Cahyaningrum et al., 2022) Guru dapat membantu siswa belajar berperilaku baik melalui proses yang disebut pembiasaan. Sosok figur yang dapat diteladani yaitu Khalifah Umar bin Khatab karena memiliki akhlak yang bertanggung jawab, selalu bersifat zuhud, dermawan, santun dan rendah hati (Putri et al., 2023). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Siahaan et al., 2020) bahwa komunikasi dengan orang tua yaitu berinteraksi bahasa verbal pada saat penyampaian kalimat kepada anak. Maka dari itu, penting sekali untuk mengedepankan pembiasaan dalam pendidikan anak usia dini agar dapat membentuk karakter akhlak mulia pada anak dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua serta lingkungan sekitar.

Simpulan

Pembiasaan akhlak mulia anak usia dini sangat perlu diterapkan pada anak, karena anak usia dini lebih mudah dalam belajar nya dengan metode pembiasaan. Dengan pembiasaan yang diulang-ulang terus dan dibiasakan akan terbentuk akhlak mulia seperti sikap perilaku dengan orang tua nya. Dampak dari pembiasaan akhlak mulia ini membuat anak mengerti akan sopan santun dan beradab kepada orang tua serta lingkungan sekitar sehingga dapat membentuk karakter anak. Komunikasi berinteraksi dengan sikap perilaku yang sopan santun kepada orang tuanya dan dapat membentuk perilaku yang baik untuk lingkungan sekitar dan masa depan anak. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan akhlak mulia pada anak usia dini terhadap komunikasi dengan orang tua di TK Intan Permata 'Aisyiyah Makamhaji.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehingga terselesaikannya penelitian ini. Terima kasih kepada pihak sekolah dan orang tua siswa yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini. Terima kasih juga kepada Ibu Sri Katoningsih atas bimbingannya. Penghargaan juga disampaikan kepada semua teman-teman yang telah membantu dalam penelitian ini, serta penghormatan khusus kepada almarhum/almarhumah orang tua peneliti. Terima kasih juga kepada tim editor Obsession Journal atas kesempatan untuk menerbitkan hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N., Harun, H., Rohman, A., & Hardika, H. (2023). Educational Communication Analysis : Bully ,Facilitative, and Motivative in Indonesia Early Childhood Education. *TEC Impresaria*, 18(1), 22-39. http://revistas.tec-ac.cr/index.php/tec_empresarial/article/view/119
- Amruddin, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Media Sains Indonesia.
- Aulia, I. P. (2017). Hubungan Antara Pola Interaksi Orang Tua-Anak Dengan Kedisiplinan Anak Di Sekolah Tk Pkk Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://eprints.uny.ac.id/54058>
- Awalunisah, S., & Fadlia. (2021). Penanaman Akhlak Mulia Pada Anak Melalui Pembiasaan Di Kelompok B Tk Lestari Sikara Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/18336>
- Barirah, A. Z., Rizalie, A. M., & Darmiyati. (2021). Formation of Noble Morals through Development of Character Values in Early Childhood (Multi-Site Study at Tarbiyatul

- Athfal Kindergarten and Beruntung Jaya Kindergarten). *Journal of K6 Education and Management*, 4(4), 390–395. <https://doi.org/10.11594/jk6em.04.04.01>
- Boli, M. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. *Jurnal Annisa*, 13(1), 793–805. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/3984>
- Bustan, R., Mailani, L., & Mukti, Y. (2019). Understanding of Teachers Related to the Application of Character Values in Children of Kindergarten Age. *International Summit on Science Technology and Humanity*, 12(6), 18–34. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/iseth/article/view/1304>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2022). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Fajriyah, A. I., Toifur, T., Kasmianti, K., & Hafidz, N. (2023). Islamic Parenting Patterns of Early Children In The Book How Rasulullah Saw Educating Children. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 251. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i2.14150>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Hanafi, M. Z., M, A. S., Mulyanto, A., & Sauri, R. S. (2022). Management Of Early Childhood Character Education Through The Senling Approach (Center And Current Circle) (Case Study At Al Falah Kindergarten Cipayung East Jakarta Dki Jakarta And Tk Batutis Al Ilmi Bekasi West Java). *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(2), 126–140. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/325>
- Hasanah, U. (2019). Implementation of the Development of Moral Religious Values in Early Childhood Through Modeling Methods. *Islamic EduKids*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.20414/iek.v1i1.1811>
- Hefniy, H., Dinihari, A. N., Rozi, F., Aini, N., & Tunnaja, A. (2022). Management of Parenting Activities in Forming Character of Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3169–3179. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2065>
- Imam, M., Rijaludawa, W., & Hoerudin. (2023). Penerapan Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 58–70. <https://e-journal.tadib.staimasi.ac.id/index.php/JT/article/view/5>
- Iswantiningtyas, V., Wulansari, W., Khan, R. I., Pristiani, Y. D., & Nursalim, N. (2023). Penanaman kemandirian anak usia 5-6 tahun. *Jurnal AUDHI*, 5(02), 109–115. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/1828>
- Khasanah, I., & Purnamasari, I. (2023). Role-Playing Methods: Efforts to Stimulate the Development of Early Childhood Numeracy Literacy. *Journal of Social Research*, 2(4), 1074–1078. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i4.776>
- Kim, J. (2020). Learning and Teaching Online During Covid-19: Experiences of Student Teachers in an Early Childhood Education Practicum. *International Journal of Early Childhood*, 52(2), 145–158. <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00272-6>
- Klowan, A., Kadlec, M. B., & Johnston, S. (2023). The Parents' Perspective: Experiences in Parent-Mediated Pediatric Occupational Therapy for Children with Neurodevelopmental Disorders. *The Open Journal of Occupational Therapy*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.15453/2168-6408.1958>
- Kurniawan, R. A., & Destiwat, R. (2022). Komunikasi orang tua dan anak usia dini dalam penggunaan smartphone di metland tambun kabupaten bekasi. 8(6), 3446–3449. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/19019>
- Kuswandi, M., Rohman, A., & Hedihsah, D. (2021). Teaching Religious Character Education in Pre-School in the Era of Pandemic. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 19–34.

<https://doi.org/10.21580/nw.2021.15.2.8575>

- Maimunah, M., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2018). The integration of sentra-based Learning and involvement of family program at early childhood in developing character building (Multi Case at PAUD Mawaddah and PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, Indonesia). *Journal of Education Studies*, 5(7), 49–63. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1494207>
- Najmuddin, H. A., & Aprilianty, L. (2020). The Analysis Of Learning Strategies For Character Development Of Students During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Tatsqif*, 18(2), 136–150. <https://doi.org/10.20414/jtq.v18i2.2834>
- Nellyana, D. (2022). *Efektivitas Komunikasi Guru Dan Orang Tua Melalui Whatsapp Group Dalam Pembinaan Nilai Karakter Anak Di Tk Cinta Ananda Banda Aceh*. 8.5.2017, 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Nurjannah, R., Afrida, Y., & Yuniarti. (2023). *The Strategy Of Foster Mothers In Educating Children With Noble Character At The Aisyiyah Putri Bukittinggi Orphanage*. 2(1). <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sejahtera/article/view/428>
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- Prianti, D. D. (2011). Studi fenomenologi tentang pengalaman komunikasi antar pribadi orang tua-anak terhadap pemahaman anak pada norma-norma perilaku (Kasus pada anak penyandang autisme). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 2(1), 1–8. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/makna/article/view/97>
- Puspitasari, N., Muslim, & Jamilah, S. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Iii Kota Bima. *Jurnal Pelangi*, 5(1), 53–64. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/view/1237>
- Putri, T. A., Ilm, D., Alimir, & Jasmienti. (2023). Nilai Nilai Akhlak Dalam Kepribadian Khalifah Umar Bin Khattab Pada Materi Akidah Akhlak Dan Penerapannya Pada Akhlak Siswa Di MTSN 2 Kota Pariaman. *Dewantara*, 2(1). <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/661>
- Safitri, E. (2022). Implementation of the Development of Moral Religious Values in Early Childhood Through Modeling Methods. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 31–42. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.11858>
- Saracho, O. N. (2023). Theories of Child Development and Their Impact on Early Childhood Education and Care. *Early Childhood Education Journal*, 51(1), 15–30. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01271-5>
- Sarbaini, S., Zukrianto, Z., & Nazaruddin, N. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pembangunan Rumah Layak Huni Di Provinsi Riau Menggunakan Metode Analisis Regresi Sederhana. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(3), 131–136. <https://doi.org/10.55826/tmit.v1iIII.46>
- Siahaan, Y. E., Sutapa, P., & Yus, A. (2020). Pengaruh Komunikasi Orangtua terhadap Perilaku Agresif verbal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1472–1486. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.890>
- Sowmya, A., & Manjuvani, E. (2018). Language Development of 3-6 Year Old Children. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 7(9), 12–16. <https://doi.org/10.21275/ART2019997>
- Syaikhon, M., & Saleh, N. R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini Di Ra Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 9(1), 26–33. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/2534>
- Tish, S., Levy, I., Tal, P., & Peleg, A. (2023). Parent-pre-school teacher relations during the COVID-19 pandemic – Promoters and undermining factors. *Pedagogical Research*, 8(1),

em0149. <https://doi.org/10.29333/pr/12724>

Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>

Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034–3049. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>

Yustim, Irman, Fitriani, W., Nurlaila, & Dasril. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini dan Implikasinya Dalam Konseling. 4(1), 1349–1358. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11575>